



Efektivitas Penggunaan Media Poster, Podcast dan Jepitan Pengetahuan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Terkait Keamanan Pangan pada Jasa Boga

Anggraini Sabita ^{1*}, Ratih Kurniasari ², Eka Andriani ³

¹⁻³ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2110631220019@student.unsika.ac.id ^{1*}, ratih.kurniasari@fkes.unsika.ac.id ²,
eka.andriani@fkes.unsika.ac.id ³

Abstract, Food congenital diseases are one of the most serious and threatening health problems. The number of food poisoning cases in Indonesia continues to rise, according to the Ministry of Health data. The objective of this study is to look at the effectiveness of the use of 2D media, 3D media and innovation media as interventions in improving knowledge and attitudes related to food security. The method in this study uses a quasi-experimental design with a pretest- posttest design research plan with 30 respondents. The results of the study show that use of 2-dimensional media, 3-dimensional media and food security-related innovation media is effective in enhancing knowledge and Attitude with the results of Knowledge and attitude on 2D p -value 0,005 and 0,000 ($p < 0,05$), Knowledge & Attitude on 3D p -value 0,000 and 0.005 ($p < 0,05$), knowledge & attitudes on p -value innovation media 0,005, and 0.000 ($p > 0,05$).

Keywords: Foodborne Diseases, Knowledge, Media

Abstrak, Penyakit bawaan makanan merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius dan mengancam kesehatan. Jumlah kasus keracunan makanan di Indonesia terus meningkat menurut data Kementerian Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas penggunaan media 2 dimensi, media 3 dimensi dan media inovasi sebagai intervensi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terkait keamanan pangan. Metode pada penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest-posttest* design dengan responden penelitian sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media 2 dimensi, media 3 dimensi dan media inovasi terkait keamanan pangan efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap dengan hasil pengetahuan dan sikap pada media 2 dimensi p -value 0,005 dan 0,000 ($p < 0,05$), pengetahuan dan sikap pada 3 dimensi p -value 0,000 dan 0,005 ($p < 0,05$), pengetahuan dan sikap pada media inovasi p -value 0,005 dan 0,000 ($p < 0,05$).

Kata kunci: Media, Pengetahuan, Penyakit Bawaan Makanan

1. PENDAHULUAN

Penyakit bawaan makanan adalah penyakit yang disebabkan oleh kontaminasi makanan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus, dan juga parasit, serta racun alami, bahan kimia, dan gen fisik. Salah satu masalah kesehatan yang serius dan mengancam kesehatan masyarakat di seluruh dunia adalah penyakit bawaan makanan, juga dikenal sebagai penyakit yang disebabkan oleh makanan [1].

WHO mengklaim bahwa penyakit bawaan makanan dapat menyebabkan lebih dari 600 juta kasus dan 420.000 kematian setiap tahunnya. Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah menghadapi tingkat penyakit bawaan makanan yang paling tinggi, terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Kelompok rentan secara tidak proporsional menderita penyakit bawaan makanan. Jumlah kasus keracunan makanan di Indonesia terus meningkat, menurut data Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2022, ada 3.514 kasus, dan dari Januari

hingga Oktober 2023, ada 4.792 kasus. Berdasarkan data Badan POM, lima provinsi memiliki tingkat kasus keracunan obat dan makanan tertinggi yaitu DKI Jakarta 24,16%, Jawa Timur 17,25%, Jawa Barat 17,02%, Daerah Istimewa Yogyakarta 6,39%, dan Sumatera Utara 4,12%. Menurut laporan, DKI Jakarta pada tahun 2022 dan 2023, tercatat 174 dan 416 kasus keracunan obat dan makanan.

Keamanan pangan didefinisikan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk melindungi makanan dari cemaran biologis, kimia, dan bahan lain yang dapat membahayakan kesehatan manusia [2]. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi praktik keamanan pangan adalah pengetahuan dan sikap penjamah makanan. Ini dapat membantu mengurangi penyakit bawaan makanan dan bahaya kesehatan lainnya yang disebabkan oleh kontaminasi silang bakteri [3].

Penjamah makanan merupakan bagian dari jasa boga. Jasa boga adalah bisnis yang mengelola makanan yang disajikan di luar lokasi bisnis atas dasar pesanan yang dibuat oleh individu atau badan usaha [4]. Hasil penelitian Suryansyah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 3% penjamah makanan di salah satu jasa boga menunjukkan *E. coli* dan bakteri patogen lainnya pada swab rectal mereka, dan pencahayaan di area produksi makanan masih kurang dari standar [5]. Setelah dilakukan Dengan demikian perlu adanya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pekerja.

Edukasi atau penyuluhan adalah metode penyebaran informasi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga komunikan dapat mengubah perilaku yang membantu meningkatkan kualitas kesehatan. Media pendidikan kesehatan berperan penting dalam mendukung proses pendidikan dengan menjadi sarana penyampaian informasi tentang kesehatan. Alat-alat ini digunakan untuk mempermudah masyarakat menerima pesan-pesan kesehatan [6].

Dalam penelitian yang dilakukan Hermawati pada tahun 2020, setelah diberikan edukasi dengan penggunaan media film dan booklet terkait keamanan pangan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan [7]. Penelitian terdahulu lain juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang keamanan makanan dengan media ular tangga [8]. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan pekerja jasa boga dengan menggunakan media edukasi.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media poster, media video podcast, media inovasi “Jepitan Pengetahuan”. Penggunaan media promosi kesehatan dalam konteks pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang nyata dan berkesan bagi mereka yang menjadi audiensnya. Ragam jenis media yang digunakan dalam proses ini termasuk media

cetak, audio visual, dan demonstrasi langsung, yang semuanya memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi cara seseorang belajar dan memahami informasi kesehatan. Media cetak, seperti brosur, poster, atau buku panduan, menyediakan informasi yang dapat diakses dengan mudah dan dapat dipelajari secara mandiri. Ini memungkinkan audiens untuk memproses informasi secara visual dan mengacu kembali ke materi yang disajikan. Sementara itu, media audio visual, seperti video edukatif atau presentasi multimedia, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Melalui gambar bergerak, suara, dan teks yang ditampilkan, audiens dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep kesehatan yang kompleks. Selain itu, demonstrasi langsung atau praktik langsung merupakan metode yang sangat efektif dalam pembelajaran kesehatan. Dengan melihat dan terlibat langsung dalam proses atau teknik tertentu, audiens dapat memahami secara lebih menyeluruh dan menginternalisasi informasi tersebut. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media dapat memaksimalkan efek pembelajaran dan memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan disampaikan secara efektif kepada responden. Melalui pengalaman belajar yang konkret dan beragam ini, diharapkan responden dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang kesehatan dan mengadopsi perilaku yang lebih sehat [9].

Ketika melakukan *deep interview* di catering tempat penelitian, hasil wawancara menunjukkan bahwa belum adanya edukasi berupa pemberian media tentang keamanan pangan. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media poster, podcast dan media inovasi “Jepitan Pengetahuan” terhadap peningkatan pengetahuan penjamah makanan pada jasa boga.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest-posttest* design. Penelitian ini mendeskripsikan perbandingan antara 3 kelompok perlakuan. Jumlah total sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Responden terdiri dari 10 responden kelompok media poster, 10 responden kelompok media video podcast dan 10 responden kelompok media inovasi “Jepitan Pengetahuan”. Intervensi yang diberikan pada masing-masing kelompok adalah tentang keamanan pangan dengan menggunakan media poster, video podcast dan media inovasi “Jepitan Pengetahuan”. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2024-April 2024. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 21 April 2024. Kemudian dilakukan pengambilan data untuk *post-test* setelah 6 hari diberikan *pre-test* dan intervensi media yaitu pada tanggal 26 April 2024. Populasi penelitian ini adalah pekerja jasa boga pada 3 catering di daerah Jakarta.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden penelitian, pekerja jasa boga di bagian penjamah makanan. Kriteria eksklusi yaitu selain penjamah makanan di jasa boga.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner *prepost-posttest*, lembar *form* persetujuan responden penelitian, timbangan, *stature meter*, Kuesioner berisi 42 pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap. Kuesioner pada kelompok media video podcast berupa *google form*, sedangkan kelompok media poster dan media inovasi “Jepitan Pengetahuan” diberikan lembar kuesioner. Peneliti menggunakan poster cetak, link *spotify* untuk podcast dan jepitan pengetahuan yang di cetak lalu dikreasikan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Pada pengelompokkan status gizi, berdasarkan hasil IMT dengan kategori penilaian berdsarkan KemenKes RI 2021 sangat kurus ($IMT < 17,0$), kurus ($IMT 17,0-18,4$), normal ($IMT 18,5-25,0$), gemuk ($IMT 25,1-27,0$), dan obesitas ($IMT > 27,0$). Pada pengelompokkan usia dikategorikan berdasarkan KemenKes RI dengan kategori penilaian remaja (10-18), dewasa (19-59), lansia (60+). Pada pengolahan data penskoran kuesioner pengetahuan diberikan nilai “1” untuk jawaban yang tepat, “0” untuk jawaban salah. Sedangkan pada kuesioner sikap diberikan nilai “2” untuk jawaban tepat dan “1” untuk jawaban yang kurang tepat. Digunakan analisis univariat dan bivariat dengan melakukan uji normalitas kemudian untuk data yang terdistribusi normal menggunakan uji *Paired t-test* sedangkan data yang tidak terdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

3. HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Gizi, Pendidikan

Karakteristik	n	%
Usia (Tahun)		
Remaja	3	10,0
Dewasa	26	86,7
Lansia	1	3,3
Total	30	100

Jenis Kelamin Laki-		
Laki Perempuan	15	50
	15	50
Total	30	100
Status Gizi		
Sangat kurus	1	3,3
Kurus	2	6,7
Normal	22	73,3
Gemuk	2	6,7
Obesitas	3	10,0
Total	30	100
Tingkat Pendidikan		
SD	2	6,7
SMP SMA	1	3,3
D3/S1/S2/S3	20	66,7
	7	23,3
Total	30	100

Tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik kelompok usia responden terbanyak terdapat pada kategori dewasa sebanyak 26 orang, pada karakteristik kelompok jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki jumlah yang sama yaitu 15 orang, pada karakteristik kelompok status gizi sebagian besar berada pada kategori normal yaitu 22 orang, pada karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar berada di tingkat SMA sebanyak 20 orang.

Gambaran Efektivitas Media

A. Media 2 Dimensi (Poster)

Tabel 2. Hasil Uji Efektivitas Media 2 Dimensi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Media Poster				
Variabel	n	Min- Max	Mea n ± Std	p- value
Pengetahuan				
Pre test	10	12- 17	14,50 ±	0,005
Post test	10	18- 21	19,70 ±	
			0,832	
Sikap				
Pre test	10	32- 37	33,60 ±	0,000
			1,506	

<i>Post test</i>	10	37- 41	38,90 ±

Pada tabel 2, didapatkan hasil uji statistik yang menunjukkan pada kelompok pengetahuan hasil nilai p -value 0,005 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media poster. Pada kelompok sikap hasil nilai p -value 0,000 yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media poster karena nilai ($p < 0,05$).

B. Media 3 Dimensi (Video Podcast)

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas Media 3 Dimensi Sebelum dan Sesudah Intervensi Video

Podcast				
Variabel	n	Min- Max	Mea n ± Std	<i>p</i> - value
Pengetahuan				
Pre test	10	10- 16	13,50 ±	0,000
Post test	10	18- 21	2,415 19,90 ± 1,101	
Sikap				
Pre test	10	28- 39	34,30 ±	0,005
Post test	10	38- 42	3,401 41,10 ±	

Pada tabel 3, menunjukkan hasil pada kelompok pengetahuan hasil nilai p -value 0,000 dan kelompok sikap dengan hasil nilai p -value 0,005 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video podcast.

C. Media Inovasi (Jepitan Pengetahuan)

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Media Inovasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	n	Min- Max	Mean ± Std	p- value
Pengetahuan				
Pre test	10	10-17	13,50 ± 2,550	0,005
Post test	10	18-20	19,30 ± 0,823	
Sikap				
Pre test	10	26-36	32,10 ± 3,348	0,000
Post test	10	37-43	39,50 ±	

Pada tabel 3, menunjukkan hasil pada kelompok pengetahuan hasil nilai p -value 0,005 dan kelompok sikap dengan hasil nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat efektivitas yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media “Jepitan Pengetahuan”.

Pembahasan

Intervensi Media dalam Peningkatan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan apa yang kita pelajari melalui pengalaman dan pengamatan melalui panca indera kita. Pengetahuan yang kita peroleh dari panca indera kita membentuk pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita, yang memengaruhi cara kita bertindak dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari kita [10].

Intervensi menggunakan media telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang keamanan pangan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media seperti video, buklet, dan koleksi magnet kulkas dapat meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan, tidak hanya pada orang tua dan ibu rumah tangga, tetapi juga pada siswa [11].

Intervensi Media dalam Perubahan Sikap

Sikap adalah kesadaran individu yang mempengaruhi tindakan nyata atau potensial dalam aktivitas sosial. Sikap mencerminkan cara individu memandang dan merespons situasi atau peristiwa, yang kemudian dapat memengaruhi interaksi mereka dalam konteks sosial [12]. Menurut penelitian yang dilakukan Nataprawira pada tahun 2018 intervensi

menggunakan media dapat meningkatkan perubahan sikap [13].

Efektivitas Media 2 Dimensi Terkait Keamanan Pangan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap

Media dua dimensi adalah jenis media yang memiliki panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi. Contoh media edukasi 2 dimensi adalah gambar, foto, diagram, grafik, poster, sketsa, dan bahan cetak lainnya. Pada penelitian ini digunakan media 2 dimensi poster sebagai intervensi dengan ukuran A3. Ketika media poster ditempatkan dengan tepat, poster dapat memudahkan responden untuk membaca informasi yang terdapat di dalamnya. Pesan yang disampaikan di dalamnya dapat dipahami oleh orang yang membacanya berulang kali, dan media yang menarik menarik perhatian responden [14].

Hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan dari pengetahuan dan sikap, p -value 0,005 dan p -value 0,000 yang berarti intervensi dengan menggunakan media poster efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, bahwa intervensi menggunakan media poster meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait personal hygiene di Katering Senjani Kitchen Malang [15].

Poster menggunakan elemen visual sebagai alat komunikasi yang sangat efektif. Penggunaan gambar dan grafis dalam poster membuat informasi lebih mudah dipahami oleh siswa dan masyarakat. Dengan cara ini, poster membantu mereka mencerna dan mengingat informasi yang disampaikan dengan lebih baik dan lebih lama dibandingkan dengan metode komunikasi lainnya. Poster memanfaatkan kekuatan visual untuk meningkatkan daya tarik dan retensi informasi, menjadikannya alat yang sangat berguna dalam proses pendidikan dan penyuluhan [16]. Poster mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang suatu topik dengan menyajikan informasi yang relevan dan menarik. Dengan desain yang eye-catching dan konten yang tepat, poster membuat materi yang disampaikan oleh komunikator menjadi lebih mudah dipahami oleh komunikan. Penggunaan visual dan teks yang efektif membantu memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas dan diingat lebih lama oleh audiens [17].



Gambar 1. Poster

Efektivitas Media 3 Dimensi Terkait Keamanan Pangan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap

Video *podcast* yang digunakan sebagai intervensi diunggah di *platform spotify, channel* bernama BigiCast dengan durasi video 3 menit 41 detik. Video podcast berisi penjelasan mengenai pengertian dari keamanan pangan, 5 kunci keamanan pangan, cara menjaga kebersihan diri. Responden dapat mengakses video *podcast* ini secara gratis.

Pada hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan dari pengetahuan dan sikap, p -value 0,000 dan p -value 0,005 ($p < 0,05$) yang berarti intervensi dengan menggunakan video podcast efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah tahun 2019 menemukan bahwa intervensi menggunakan media video meningkatkan pengetahuan dan sikap rata-rata responden [18].

Podcast memungkinkan komunikasi langsung antara komunikator dan komunikan. Ini dapat menunjukkan bahwa responden merasa lebih terlibat secara langsung saat mendengarkan podcast dan dapat mendorong pembentukan hubungan yang aktif terhadap apa yang disampaikan [19].



Gambar 2. Video Podcast

Efektivitas Media Inovatif Terkait Keamanan Pangan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap

Media inovatif “Jepitan Pengetahuan” merupakan media yang dibuat dari kardus bekas dan jepitan kayu. Jepitan kayu ini dapat dilepas pasang dan ditempelkan kertas berisi materi dan poin-poin terkait keamanan pangan. Media ini berbentuk bulat dan disudut atas dipasangkan tali agar dapat digantung di dinding mading jasa boga.

Pada hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan dari pengetahuan dan sikap, p -value 0,005 dan p -value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti intervensi dengan menggunakan media inovatif “Jepitan Pengetahuan” efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap. Menurut *literature Review* yang dilakukan Ramadhani tahun 2022, penggunaan media inovasi seperti media komik dengan ceramah dapat membuat responden lebih aktif dan tertarik [20].

Media edukasi yang bersifat interaktif, karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar. Dengan menggunakan format yang lebih dinamis dan menarik, media ini dapat membuat proses pembelajaran lebih *engaging* dan efektif, sehingga mendorong keterlibatan lebih aktif dari para responden [21].



Gambar 3. Media “Jepitan Pengetahuan”

4. SIMPULAN DAN SARAN

Responden penelitian ini adalah penjamah makanan pada jasa boga. Terdapat perbedaan nilai yang lebih baik setelah diberikan intervensi berupa media 2 dimensi, media 3 dimensi dan media inovasi. Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan hasil bahwa media 2 dimensi, 3 dimensi dan media inovasi efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terkait keamanan pangan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu instansi kesehatan yang bertanggung jawab dalam pengawasan jasa boga memberikan edukasi wajib terkait keamanan pangan sebagai bentuk pencegahan penyakit bawaan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiarina D, Wahyuningsih S, Afian F, Mulyawan W. Pencegahan Foodborne Disease Selama Penerbangan Dengan Penerapan Prinsip Keamanan Pangan (Food Safety) Oleh Awak Kabin Dalam Pesawat. *J Kedokt.* 2020;6(1):68.
- Rifai B, Ihsan P, Putri Ar, Muchlashi La. Penyuluhan Keamanan Makanan Dan Pembentukan Kader Keamanan Makanan Di Smp Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. 2024;11(1):76–81.
- Hartini S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Hygiene Sanitasi Dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Praktik Hygiene Sanitasi (Studi Pada Pt. Ryan Katering, Jakarta). *Nutr Nutr Res Dev J.* 2022;2(2):16–26.
- Wasilatul Jannah S, Imanial Bathista Z, Hikmah A, Satya Pratiwi Y. Sanitasi Tempat-Tempat Umum Dan Makanan Gambaran Sanitasi Jasa Boga Di Wien's Catering Lembengan Ledokombo. *J Sos Sains.* 2021;1(8):930–42.
- Suryansyah Y. Evaluation Of Hygiene And Sanitation Catering In Gayungsari Surabaya Street. *J Kesehat Lingkung.* 2018;10(2):165.
- Sudayasa Ip, Haryati H, Purnamasari Y, Chintia Yf, Anwar Nr, Permatasari P, Et Al. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Berbasis Media Online. *Pengabdianmu J Ilm Pengabdi Kpd Masy.* 2021;6(2):175–83.
- Hermawati B, Nugroho E, Indarjo S, Rahayu Fd. Media Edukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Darussalam Nutr J.* 2020;4(1):16– 23.
- Swamilaksita Pd, Sari Ip, Ronitawati P. Media Ular Tangga Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keamanan Makanan Jajanan Anak Sekolah. *J Pengabdi Masy Abdimas.* 2021;7(2).
- Dewi Puspa Hardianti, Fenti Yulianti. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. *J Kesehat Siliwangi.* 2021;2(1):44–51.
- [10,18] Agustin S, Kurniasari R, Perihatini T. Pengaruh Media Poster, Video, Dan Podcast Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Isi Piringku Pada Mahasiswa Non Kesehatan. *Selaparang J Pengabdi Masy Berkemajuan.* 2023;7(4):2518–24.
- Yulyana N, Widiyanti D, Tariyani E. Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup). *J Nurs Public Heal.* 2023;11(1):99–104.

- Laoli J, Lase D, Waruwu S. Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *J Ilm Simantek*. 2022;6(4):145–51.
- Nataprawira Hmn, Tirtosudiro Ma, Primaturia C, Hasbrima S. The Influence Of Poster And Leaflet Intervention To Knowledge, Attitude, And Behavior Toward Tuberculosis Of Boarding School Students In Karawang District. *J Pengabd Kpd Masyarakat* [Internet]. 2018;2(8). Available From: [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Pkm/Article/Vie w/20319/9856](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Pkm/Article/Vie w/20319/9856)
- [14,17] Nurhasanah S, Linda Riski Sefrina, Rini Harianti. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Lansia Di Posyandu Mawar Vii Adiarsa Barat, Karawang Barat. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2023;6(8):1568–72.
- [15,19] Fatimah F, Selviana S, Widyastutik O, Suwarni L. Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2019;6(2):44.
- [16] Adrianto B, Ilmi Imb, Syah Mnh, Sufyan Dl. Pengaruh Edukasi Media Podcast Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Lebih Remaja Usia 16- 18 Tahun Di Sma Pgri 3 Bogor. *Jumantik (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2024;9(1):1.
- Ramadhani D, Kurniasari R. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Literature Review: Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar*. *J Ilm Wahana Pendidik* [Internet]. 2022;8(5):41–4. Available From: [Https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/Jiwp](https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/Jiwp)
- Ahmadi F, Witanto Y, Ratnaningrum I. Pengembangan Media Edukasi “Multimedia Indonesian Culture” (Mic) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *J Penelit Pendidik*. 2017;34(2):127–36.